

KEMAMPUAN ABSTRAKSI ANAK USIA DINI MENGENAI TOPIK ASTRONOMI DENGAN MEDIA *BIG BOOK*

Andalusia Neneng Permatasari, Dinar Nur Inten, Dewi Mulyani
Univeritas Islam Bandung
dinar_nurinten@yahoo.com

ABSTRAK

Studi literatur ini mengkaji kemampuan abstraksi anak usia dini mengenai topik astronomi dengan media *big book*. Melalui penggunaan media *big book*, anak usia dini dengan mudah mampu menciptakan bentuk tiruan, menggambarkan dengan tepat, dan menangkap esensi dari sebuah pesan. Hasil kajian literatur ini menggambarkan bahwa media *big book* memberikan kemudahan bagi anak usia dini dalam mengabstraksi dunia astronomi. Oleh karena itu, media *big book* tepat menjadi salah satu pilihan untuk digunakan dalam mengembangkan kemampuan abstraksi anak usia dini mengenai topik astronomi.

Kata kunci: kemampuan abstraksi anak usia dini, astronomi, media big book

ABSTRAK

This literature study examines the ability of early childhood abstraction on astronomical topics with big book media. Through the use of big book media, early childhood is easily able to create artificial forms, describe precisely, and capture the essence of a message. The results of this literature review illustrates that the big book media provides convenience for early childhood in abstracting the world of astronomy. Therefore, the big book media is rightly an option to be used in developing early childhood abstraction abilities on astronomical topics.

Keywords: early childhood abstraction ability, astronomy, big book media

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu menjadi topik yang hangat untuk diperbincangkan. Hal ini terjadi karena pendidikan dianggap sangat penting bagi kehidupan. Pendidikan diharapkan menjadi solusi bagi permasalahan bangsa. Pendidikanpun selalu dinamis diharapkan sesuai dengan perkembangan zaman, bahkan melampaui zamannya.

Namun demikian memajukan pendidikan tidak semudah membalikkan telapak tangan. Pendidikan itu adalah suatu proses yang perlu konsisten dilakukan dan komitmen untuk selalu dilaksanakan. Bagimanakah potret pendidikan secara umum di Indonesia saat ini? Potret pendidikan Indonesia belum mengembirakan dalam kancah pendidikan di dunia.

Berbagai penelitian dan kajian dilakukan untuk mengetahui perkembangan pendidikan di Indonesia dan untuk menemukan formulasi untuk terus memperbaikinya. Dalam hasil studi yang dilakukan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) melalui PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2012, digambarkan kemampuan sains siswa Indonesia masih rendah. Program penilaian ini diikuti oleh sejumlah negara terhadap anak-anak berusia 15 tahun. Berdasarkan

studi PISA ini berhasil mengukur betapa rendahnya kemampuan sains anak-anak Indonesia dibandingkan dengan negara lain yang mengikutinya. Ditemukan rata-rata nilai sains siswa Indonesia adalah 382, tepatnya Indonesia menempati rangking 64 dari 65 negara peserta. Ini memperlihatkan posisi kemampuan sains siswa Indonesia secara umum pada peringkat kedua paling bawah dari seluruh negara peserta yang diikutkan dalam PISA 2012.

Literasi sains yang dimaksudkan dalam PISA selain sebagai kemampuan mengidentifikasi sejumlah pertanyaan, menarik kesimpulan dari bukti-bukti yang ditemukan, menggunakan pengetahuan ilmiah, namun juga bagaimana menggunakannya sebagai sikap arif terhadap alam yang bersifat *rahmatan lil alamin*.

Membincangkan pendidikan bukan bicara hari ini atau kemarin. Pendidikan itu membutuhkan proses dan menempuh waktu yang bukan sehari dua hari. Jika hari ini membincangkan permasalahan rendahnya kemampuan sains siswa Indonesia bukan karena hari kemarin, akan tetapi bisa saja disebabkan sejak dini pendidikan itu tidak ditanamkan dengan tepat. Pendidikan harus dilakukan sejak dini, pun dalam hal pendidikan sains. Guna mendapatkan siswa yang literat dalam hal sains.

Terkait pendidikan sains, ada sejumlah tema-tema sains yang diajarkan kepada anak, salah satu di antaranya tema astronomi. Astronomi penting untuk dikenalkan dan diajarkan pada anak karena banyak hal yang terkait di dalamnya sangat berhubungan dengan kehidupan aktual anak-anak. Sejak anak bangun di pagi hari, beraktifitas di siang hari sampai tidur di malam hari mereka bersentuhan dengan dunia astronomi. Bahkan ketika anak mengenal konsep waktu dan perubahannya anak juga sedang berhubungan dengan dunia astronomi. Oleh karena itu, sains terkait astronomi perlu dikenalkan kepada anak sejak dini. Mengingat sebagai upaya peletakan dasar pengetahuan akan dunia astronomi yang ramah anak dan perlu diketahui oleh anak usia dini. Dalam hal ini, pembelajaran harus dikemas sesuai kebutuhan belajar anak usia dini, yaitu menarik, menggembirakan, dan merangsang rasa ingin tahu anak.

Masa usia dini adalah saat yang tepat dalam pembentukan pondasi kehidupan seperti penanaman nilai karakter rasa ingin tahu. Namun demikian, dunia anak usia dini adalah kesenangan dan eksplorasi. Penanaman nilai rasa ingin tahu dan stimulasi yang dilakukan tentu harus dengan strategi yang menyenangkan bagi anak, seperti melalui penggunaan media yang sesuai dan disenangi anak yaitu *big book*.

Terkait dengan *big book*, Hafidlatil dan Yanti (2016: 49) memandang bahwa *big book* cocok digunakan dalam pembelajaran anak usia dini karena anak dapat ikut dilibatkan, anak dapat meraba dan memegang untuk melatih motorik halus anak, selain itu dapat mengajak untuk mengenal warna-warna yang ada dalam media tersebut. Dan mengajak anak untuk bercerita dengan imajinasinya masing-masing. Dengan melibatkan anak dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan apa yang didapat oleh anak dapat melekat dalam benak anak, dan anak akan selalu ingat tentang cerita yang ada dalam media tersebut.

Penggunaan *big book* memenuhi karakteristik anak yang pada hakikatnya berada pada tahap operasional konkrit. Dengan bantuan gambar yang menyerupai aslinya, siswa dapat mengembangkan imajinasinya bahkan dapat menebak isi cerita tanpa harus membaca, namun hal ini pula lah yang membuat ketertarikan siswa untuk dapat membaca teks yang tercantum dalam *big book* untuk membuktikan hasil imajinasinya. (Andini dan Supardi, 2015: 194). *Big book* dapat dijadikan media yang tepat dalam pembelajaran anak usia dini, karena selain bentuknya yang besar dengan gambar yang besar, berwarna-warni

sehingga merangsang daya imajinasi, rasa ingin tahu dan kesenangan bagi anak.

Kajian ini mengenai kemampuan abstraksi anak usia dini mengenai topik astronomi dengan media *big book*. *Big book* yang digunakan menyetengahkan topik-topik astronomi, seperti bulan, bintang, matahari, dan bumi. Adapun cerita di dalamnya menggunakan tokoh astro yang mengajak berjelajah mengenal dunia astronomi. Konten *big book* disusun khusus oleh penyusun pribadi guna menyesuaikan dengan topik dan usia anak juga disajikan dengan menarik untuk merangsang daya imajinasi dan berkesan bagi anak.

Dengan media *big book* ini diharapkan meningkatkan kemampuan abstraksi anak usia dini mengenai topik astronomi. Anak usia dini dengan mudah mampu menciptakan bentuk tiruan, menggambarkan dengan tepat, dan menangkap esensi dari sebuah pesan terkait astronomi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka atau kajian teoritis, yaitu dimana untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan berdasarkan informasi dan data yang diperoleh dari buku-buku baik cetak maupun *ebook*, serta dari koran, majalah dan buku-buku yang berkaitan dengan *big book* untuk anak usia dini.

Beberapa sumber pustaka dikaji dan diolah menjadi data yang siap untuk disajikan menjadi suatu kesatuan dalam sebuah penelitian mengenai pengenalan astronomi melalui *big book* untuk anak usia dini. Berdasarkan hasil kajian studi pustaka pula dari penelitian ini di hasilkan tiga buah *big book* astronomi dengan topik: matahari, bulan dan bintang.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN Astronomi

Astronomi penting diperkenalkan pada anak sejak usia dini terilhami pernyataan Carl Sagan dalam bukunya "Pale Blue Dot: A Vision of The Human Future in Space". Astronomi mengingatkan kita sebagai manusia tentang kerendahan hati dan tanggung jawab yang dipikul pada planet bumi yang menjadi tempat tinggal kita. Dengan frasa *the only home we've ever known*, Carl Sagan (1994) menegaskan tanggung jawab tersebut.

It has been said that astronomy is a humbling and character-building experience. There's perhaps no better demonstration of the folly of human conceits than this distant image of our tiny world. To me, it underscores our responsibility to deal more kindly with one another, and to preserve

and cherish the pale blue dot, the only home we've ever known (Carl Sagan, 1994: 9).

Oleh karena itulah, tanggung jawab menjaga tempat tinggal yang menjadi penekanan Carl Sagan dapat mulai dipupuk pada anak sejak usia dini. Caranya yaitu dengan memperkenalkan astronomi sejak awal pada anak.

Untuk memperkenalkan astronomi pada anak, hal yang paling dianggap sebagai hambatan adalah ketersediaan alat astronomi dan kegunaan praktis anak belajar astronomi. Padahal jika ditelisik lebih lanjut, dengan belajar astronomi anak terlatih menggunakan kedua belah bagian otak secara berimbang. Otak kanan untuk berimajinasi tentang alam semesta yang sulit dicapai dengan kelima indra. Otak kiri untuk mensistematisasikan dan melogikakan apa yang dibayangkan tentang alam semesta.

Selaras dengan pernyataan Sudarmono yang mengemukakan bahwa pentingnya anak belajar astronomi adalah untuk merangsang minat anak terhadap pengetahuan dan sains serta mengasah nalar anak. Hidayat (2007: 69) pun menguatkan bahwa mengenalkan benda angkasa pada anak dapat menggugah fantasi dan mengapresiasi sains.

Anak yang telah masuk usia taman kanak-kanak (PAUD) dan sekolah dasar sudah dapat diajarkan tentang astronomi (Hidayat, 2007: 70). Anak-anak pada usia itu telah mengenal bintang dan bulan yang muncul di malam hari, serta matahari yang dapat dilihat saat siang hari. Pada usia 3—10 tahun, anak dilingkupi dengan rasa ingin tahu yang besar. Sering kali rasa ingin tahu yang besar pada anak umur tersebut mengarah pada benda-benda angkasa dan kejadian yang terjadi di alam semesta.

Rasa ingin tahu tentang astronomi pada anak usia dini (tingkat TK dan PAUD), biasanya adalah misteri kenapa bulan bangun pada malam hari, kenapa matahari selalu hanya siang hari, dan kenapa bintang bisa berkedip. Oleh karena itu, fokus pengenalan dan pengajaran astronomi pada anak usia dini adalah (1) Apa itu Bulan?; (2) Apa itu matahari?; dan (3) Mengapa matahari bersinar di pagi hari (Hidayat, 2007: 72).

Adapun untuk anak usia sekolah dasar (SD) mulai dapat dikenalkan pada benda angkasa lainnya dan hal lebih abstrak daripada tingkat TK. Seperti planet, gerak planet dan gerak benda langit lainnya, serta kejadian alam semesta seperti gerhana (Hidayat, 2007: 72).

Dengan menumbuhkan geliat kecintaan pada astronomi sejak usia dini dapat membantu negara untuk bergeliat lebih maju dalam bidang tersebut. Kevindran Govender, astronom asal Afrika Selatan,

mengatakan bahwa memperkuat astronomi di negara miskin dapat membantu perkembangan sosio-ekonomi. Hal tersebut dibuktikan oleh Thailand dengan NARIT (*National Astronomical Research Institute of Thailand*). NARIT memberikan banyak beasiswa pada pelajar untuk belajar astronomi di negara maju dan merekrut ahli astronomi dari negara maju untuk membangun fondasi astronomi di Thailand. Geliat ini tentu akan memancing warga Thailand untuk memperbaiki kualitas individu ataupun sistem pendidikan. Dengan geliat yang baik dalam sistem pendidikan, perkembangan sosio-ekonomi pun akan tercapai.

Astro-literasi

Literasi menurut Aminudin (2005) adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, mengerti, mengartikan, menciptakan, mengomunikasikan dan menghitung menggunakan material tercetak dan tertulis sehubungan dengan berbagai konteks yang berbeda-beda. Potter (2014) mengungkapkan bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Namun, seiring perkembangan zaman, kebutuhan manusia dalam mengomunikasikan pesan melalui berbagai aspek selain dengan tulisan.

Oleh karena itulah, literasi pada anak dikembangkan pada berbagai aspek. Ada literasi seni, literasi *crafting*, literasi teknologi, literasi digital, dan lain-lain. Hal tersebut bertujuan agar anak dapat mengenal, memahami, mengidentifikasi, sampai mengomunikasikan hal-hal yang ditemuinya dengan baik.

Potter (2014) merumuskan tiga pilar agar masyarakat dapat menjadi seorang literer (*literate*). Tiga pilar itu pun dapat dicoba untuk dikembangkan pada anak, termasuk anak usia dini. Tiga pilar tersebut adalah *personal locus*, *knowledge structures*, dan *skill*.

Personal locus atau lokus pribadi berfungsi sebagai tujuan dan pengendali. Jika lokus pribadi kuat, kemampuan untuk menjadi seorang *literer* memiliki hasil yang baik. Namun, jika lokus pribadi lemah, kemampuan untuk menjadi seorang literer pada aspek apa pun akan sulit terpenuhi.

Knowledge structure atau struktur pengetahuan terdiri atas informasi-informasi yang telah terekam dalam ingatan seseorang. Struktur pengetahuan ini tidak tercipta secara instan, melainkan terwujud dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, struktur pengetahuan yang dimiliki masing-masing individu mampu menciptakan sebuah pola. Dari pola tersebutlah, tiap individu akan paham di mana informasi tentang suatu hal diperoleh, di mana harus menyaring dan menyingkirkan beberapa informasi lalu pada

akhirnya diendapkan menjadi struktur pengetahuan.

Skill atau kemampuan untuk mengonstruksi informasi yang muncul dan datang kepada kita harus diasah. Seperti halnya otot, *skill* juga perlu diasah agar semakin tajam sebagai senjata untuk mengolah informasi yang masuk. Ada tujuh *skill* atau kemampuan yang dapat digunakan dalam mengolah informasi yang masuk (Potter, 2014: 20).

1. Analisis, yaitu kemampuan untuk membongkar berbagai pesan hingga menjadi elemen-elemen kecil bermakna.
2. Evaluasi, yaitu kemampuan untuk menilai dengan cara membandingkan elemen pesan yang telah menjadi standar.
3. Pengelompokkan, yaitu mampu mengelompokkan elemen yang sama dan mengelompokkan elemen berbeda.
4. Induksi, yaitu menyimpulkan suatu pola pada set kecil elemen, lalu menggeneralisasikan pola untuk semua elemen pada satu set.
5. Deduksi, yaitu menggunakan prinsip umum untuk menjelaskan hal-hal tertentu.
6. Sintesis, yaitu merakit unsur-unsur ke dalam struktur baru.
7. Abstraksi, yaitu kemampuan untuk menciptakan, menggambarkan dengan tepat, dan menangkap esensi dari sebuah pesan.

Untuk memperkenalkan astronomi pada seorang anak dapat dilakukan dengan cara-cara yang cocok untuk anak. Pemilihan cara yang tepat untuk anak akan mempengaruhi anak untuk mengaktifkan lokus pribadi, struktur pengetahuan dan *skill* yang dimilikinya.

Buku merupakan jendela dunia, melalui buku anak dapat mengetahui berbagai hal yang ada di alam ini. Anak-anak perlu sedini mungkin dikenalkan dengan buku, butuh banyak pengalaman awal yang indah tentang buku sebelum mereka akhirnya bisa membaca sendiri. Menurut Beaty (2014 :369), buku yang menjadi favorit anak usia dini yaitu buku yang dibacakan berulang kali, dibacakan dengan suara keras dan buku tersebut dibentangkan dihadapan mereka ketika kisah diperdengarkan, hal tersebut akan meningkatkan kesenangan mereka akan membaca kisah di dalamnya.

Dalam tulisan ini, cara yang akan dipilih adalah dengan media *big book*. Untuk memahami pesan dan informasi tentang apakah bulan, apakah matahari, dan mengapa matahari hanya terbangun saat siang dari media *big book*, seorang anak harus mampu mengaktifkan lokus pribadi, struktur pengetahuan, dan *skill*-nya.

Big Book

Big book adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan memiliki karakteristik khusus, yaitu adanya pembesaran baik teks maupun gambarnya. Hal ini sengaja dilakukan supaya terjadi kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan anak atau orangtua bersama anak (Fitriani & Aminin, 2013: 3).

Big book is a book which has a big size as well as front. Due to the size which is different from ordinary books. Big book can be seen easily from all part of the class. Besides, it has also colourful series pictures inside to help student became more understand about the content of the story or even stimulate students imagination. Big book creates secure and relaxed atmosphere in the classroom and attracts students' attention in teaching and learning process. (Lynch dalam Madyawati, 2016: 174).

Buku ini (*Big Book*) mempunyai karakteristik khusus, yaitu berwarna-warni, gambar yang jelas dan menarik, cerita yang sederhana dan jelas, kata-kata yang mudah dimengerti, pengulangan kata, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan. Bridge, 1996 : 82 dalam Beaty, 2014 : 377, menyatakan bahwa struktur buku juga mempengaruhi akurasi penceritaan kembali anak-anak. Penelitian membuktikan bahwa buku pemula terbaik untuk membantu anak-anak belajar membaca adalah buku yang berisi pilihan struktur berulang yang memungkinkan anak mengantisipasi kata, baris atau episode berikutnya.

Ukuran *big book* beragam dari mulai A4, F4, A5 sampai dengan ukuran yang lebih besar. Ukuran *big book* harus mempertimbangan keterbacaan oleh anak-anak yang melihatnya, begitu pula ukuran gambar dan tulisan yang ada di dalamnya haruslah jelas, besar, dan mudah dibaca oleh anak. Menurut Beaty (2014: 318) jenis buku yang membantu anak-anak memahami bahwa cetakan huruf mengisahkan cerita adalah buku berhuruf besar.

Big book sangat sesuai untuk menjadi media pengenalan astronomi untuk anak, karena merupakan salah satu sifat belajar anak usia dini adalah audio visual. Dengan *big book*, anak bisa mendengarkan cerita yang dibacakan guru, melihat langsung gambar yang ada pada buku, sekaligus menjadi media pengenalan literasi dini untuk anak. Melalui *big book* anak-anak bisa dengan mudah melihat gambar dan cetakan huruf, mereka juga perlahan mendapatkan kemampuan pra-membaca yang mereka akan butuhkan untuk sekolah dasar; mereka belajar memegang buku;

mulai mengetahui membaca dari kiri ke kanan, atas ke bawah (Beaty, 2014 :371).

Dalam penelitian ini, ada empat *big book* yang dikenalkan dan dibacakan pada anak-anak. Empat *big book* tersebut masing-masing mengusung tema yang berbeda sesuai dengan tema astronomi yang ada pada pendidikan anak usia dini, yaitu bulan, matahari, bintang, dan bumi. Pada setiap *big book* memuat 8—10 halaman, dan tiap halaman terdiri dari 2—3 baris cerita.

Big book astronomi yang dibuat menghadirkan seorang tokoh astronomi anak yang bernama Astro. Tokoh Astro lah yang akan menceritakan sekaligus menjelaskan semua hal yang berkaitan dengan bulan, matahari, bintang, dan bumi dalam bahasa anak. Sering kali buku favorit anak adalah yang punya tokoh yang menarik dengan nama lucu yang mudah dilafalkan, punya ilustrasi sederhana dalam warna utama yang cemerlang, punya teks singkat dengan sebaris atau dua baris di halaman, menggunakan ulang, kata bersajak, atau ekspresi jelas serta punya alur cerita yang menarik (Beaty, 2014:373).

Keistimewaan Big Books

Menurut Lynch (dalam Madyawati, 2016 :175), keistimewaan media *big books* adalah sebagai berikut.

- Memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan.
- Memungkinkan anak melihat tulisan yang sama ketika guru/orang tua membaca tulisan tersebut.
- Memungkinkan anak secara bersama-sama dengan bekerja sama memberi makna pada tulisan di dalamnya.
- Memberikan kesempatan dan membantu anak yang mengalami keterlambatan membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-temannya.
- Mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan keaksaraan dan penguasaan bahasa.
- Dapat diselingi dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama anak sehingga topik bacaan dan isi berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi anak.

Keistimewaan lainnya yang ada pada *big book* astronomi, yaitu anak-anak dikenalkan dengan bulan, matahari, bintang, dan bumi dengan cerita yang berkaitan dengan keseharian anak. Contohnya adalah bulan yang memiliki beberapa bentuk, mengapa cahaya matahari panas, mengapa bintang terlihat sangat kecil, mengapa kita dapat tinggal di bumi.

Anak-anak sering berpura-pura bahwa dia dapat membaca serta menceritakan berbagai kisah dalam buku yang ia buka, padahal sebenarnya dia hanya mengingat cerita yang sering diulang dan melihat gambar-gambar dalam bukunya namun hal ini merupakan tahapan perkembangan membaca yang baik bagi anak. Oleh karena itu untuk mengembangkan ketertarikan anak akan media *big book* astronomi cerita pada setiap *big book* astronomi diawali dengan dua sampai tiga bait lagu yang berkaitan dengan hal yang akan diceritakan. Di akhir buku akan ada syair lagu lengkap dari bait lagu yang ada pada awal cerita di dalam *big book* inilah yang oleh Janice J. Beaty (2014, 379) dinamakan buku cerita lagu, mengantarkan anak mengenal dunia astronomi dengan lebih mudah.

Manfaat Big Books

- Anak dapat melihat gambaran cerita dengan jelas.
- Big book* membuat anak menjadi lebih fokus pada bahan bacaan dan guru.
- Anak akan lebih memahami mengerti dan memahami isi cerita.
- Anak termotivasi untuk belajar membaca lebih cepat.
- Menumbuhkan rasa percaya diri anak karena anak telah merasa sukses menjadi pembaca pemula.
- Anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan.
- Mendorong anak untuk lebih menyukai cerita dengan tema dan cerita yang berbeda.
- Secara perlahan menumbuhkan kebiasaan anak untuk dapat membaca secara mandiri.

Big book merupakan sebuah buku yang cukup bahkan mungkin sangat besar bagi anak. Hal ini merupakan salah satu daya tarik media *big book* untuk pembelajaran yang dilakukan pada tingkat anak usia dini. Melalui media *big book*, anak akan diantarkan untuk menyimak dengan baik cerita dan gambar yang ada di dalam *big book*, besarnya buku, jelasnya gambar dan besarnya tulisan akan membawa anak seakan – akan hadir dalam cerita tersebut sehingga pengenalan astronomi pun akan berjalan dengan baik dan mudah dicerna oleh pikiran anak-anak. Maka wajar bila *big book* pun dapat digunakan sebagai salah satu buku yang wajib dimiliki oleh pembaca pemula.

Langkah-langkah Pembuatan Big Book

Berikut ini langkah-langkah pembuatan *big book* menurut Madyawati (2016: 177).

- a. Bacalah beberapa buku besar.
- b. Membuat contoh sebuah buku besar/
- c. Menyalin teks dari halaman yang terdapat dalam sampul buku besar ke dalam dokumen besar yang mengacu pada halaman buku besar.
- d. Mengilustrasi buku tersebut.

Hal-hal yang dapat dipersiapkan untuk membuat *big book* astronomi:

- (1) Siapkan kertas berukuran A5 atau buku gambar yang paling besar.
- (2) Siapkan pensil, pensil warna, krayon, spidol dan penghapus.
- (3) Siapkan lagu-lagu yang berhubungan dengan tema astronomi.
- (4) Siapkan cerita sederhana mengenai bulan, matahari, bintang, dan bumi.

Big book astronomi dapat digunakan setiap hari atau hanya pada tema-tema yang berkaitan dengan astronomi saja. Penyampaian astronomi dengan media *big book* lebih baik bila disampaikan di ruang yang luas atau di luar kelas. Guru dapat menyampaikan dengan posisi anak-anak lesehan melingkar. Cara lain adalah guru duduk di atas kursi kecil dengan memegang *big book* di tengah anak-anak yang duduk melingkar di kursi masing-masing.

Media *big book* akan lebih menarik bila sambil bercerita guru melibatkan anak. Libatkanlah anak secara langsung dalam pembelajaran (Musthafa, 2008) sedangkan menurut Otto (2015:329) anak-anak yang tidak memiliki banyak pengalaman pembacaan buku cerita sebelum taman kanak-kanak akan mendapatkan manfaat yang lebih banyak dari kesempatan-kesempatan pembacaan buku secara individual dengan guru atau anak-anak lainnya.

Dengan menggunakan media *big book* guru dapat melibatkan anak untuk menggambarkan cerita yang dibuat dalam sebuah kertas yang besar. Selanjutnya, setelah ada gambar yang dibuat anak, guru menuliskan sedikit demi sedikit kata-kata sederhana yang ada pada cerita sehingga anak dapat mengenali tulisan yang diucapkan oleh guru atau bisa pula anak menuliskan sedikit huruf-huruf yang mereka ingat dari buku cerita. Cara ini merupakan cara yang baik untuk mendorong respons anak terhadap buku-buku yang dibaca bersama, sehingga anak dapat mengingat lebih lama mengenai astronomi.

USAID (2014) menyebutkan bahwa *big book* sebaiknya memiliki jenis huruf yang sesuai dengan kaidah penulisan karena tulisan yang ada pada *big book* secara tidak langsung akan menjadi contoh bagi anak. Selain itu, ukuran huruf yang digunakan harus jelas terbaca oleh semua anak karena *big book* akan dibaca bersama-sama oleh

semua anak. Keterbacaan tulisan yang ada pada *big book* menjadi hal yang penting agar semua anak dapat membaca tulisan yang ada dari berbagai jarak baca (Nabilah, dkk. 2015). Dengan melibatkan anak dalam pembelajaran astronomi melalui media *big book* akan lebih memperdalam pemahaman anak mengenai astronomi.

Anak-anak sering kali cukup percaya diri untuk menceritakan kisah tentang diri mereka atau berbagai hal yang ada disekitar yang menurut mereka sangat menarik. Namun sebelum mereka dapat mengisahkan cerita-cerita itu pertama-tama mereka harus banyak mendengarkan kisah atau cerita-cerita yang dibacakan untuk mereka. Berbagai cerita bisa dikenalkan pada anak bahkan bayi melalui media *big book*. Media *big book* merupakan media yang menarik bagi anak karena sambil mendengarkan cerita yang diperdengarkan anak dapat sekaligus melihat gambar yang cukup jelas bahkan anak dapat sekaligus melihat, dan mulai memperhatikan huruf-huruf yang dirangkai menjadi kata dan dapat dibacakan, hal inilah yang membuat anak mempunyai pendapat bahwa setiap kata yang dicetak dalam buku memiliki makna dan arti bahkan sebuah kisah.

Mengisahkan cerita melalui media *big book* dapat memberikan koneksi literasi menyenangkan yang memiliki kekuatan yang secara positif berdampak pada sikap anak-anak terkait cerita yang dikisahkan sepanjang hidup mereka (Beaty, 2014: 343). Maka mengenalkan abstraksi dunia astronomi pada anak usia dini melalui media *big book* akan mengantarkan mereka untuk mengenal dan memahami matahari, bulan, bintang dan bumi dengan lebih mudah dan menyenangkan sehingga akan menumbuhkan jiwa syukur atas segala karunia Ilahi sepanjang hidup mereka.

SIMPULAN

Astronomi adalah hal yang sangat dekat dengan manusia. Berbagai hal dalam kehidupan ini tidak bisa lepas dari bidang astronomi. Kendati demikian bidang astronomi belum dikenalkan dengan baik. Bahkan mengingat pentingnya bidang astronomi maka sebaiknya dikenalkan sejak dini.

Pengenalan astronomi kepada anak tentu harus dengan media yang tepat yang disukai anak dan ramah anak. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan abstraksi anak usia dini dalam mengenalkan sains khususnya dunia astronomi adalah dengan media *big book*. Dengan media ini anak dapat dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran. Tambah lagi, melalui media *big book* akan lebih memperdalam pemahaman anak mengenai astronomi.

Oleh karena itu, *big book* dapat digunakan sebagai media yang tepat dan ramah anak dalam mengabstraksi anak usia dini dalam ilmu astronomi. Dengan media *big book*, anak merasa senang dan dengan mudah mengenali dunia astronomi. Selain itu, *big book* pun dapat merangsang rasa ingin tahu anak dalam dunia sains khususnya bidang astronomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Beaty, J. (2014). *Obsesasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana
- Fitriani & Aminin. (2013). Pengaruh Penggunaan Media Buku Besar (*Big Book*). Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Jurnal PAUD Teratai Vol 2 Nomor 2 tahun 2013*.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2007). *Seri Problem Solving Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Hafidlatil dan Yanti. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Vol 3 No 1 Maret 2016*.
- Madyawati. L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Musthafa. (2008). *Dari Literasi Dini Ke Literasi Teknologi*. Jakarta: Yayasan CREST.
- Nabilah, Ananthia & Abidin. (2015). *Penggunaan Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Reading Comprehension Siswa Sekolah Dasar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Novi Andini dan Supardi. (2015). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Deskripsi Dengan Menggunakan Media Big Book Di Kelas 1 Makkah Mi Al-Khairiyah Pipitan*. *Jurnal Ibtida'i Vol 2 Nomor 2 Juli-Desember tahun 2015*.
- Otto. B. (2015). *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Potter, W. James. (2014). *Media Literacy*. USA: Sage Publications, Inc.
- Sagan, Carl. (1994). *Pale Blue Dot: A Vision of The Human Future in Space*. New York: Random House.
- Suyanto. K. (2008). *English For Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warhani. L. (2015). Meningkatkan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book
- Yuniarti. (2014). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Books Siswa*. Yogyakarta: UNY.